

Pengembangan Buku Saku Berorientasi *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran IPAS Materi Mengubah Bentuk Energi Kelas IV SDN 24 Pontianak Kota

Juliana¹, Siti Halidjah², Rio Pranata³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Indonesia
f1081201015@student.untan.ac.id

Abstract

This study aims to produce Mind Mapping-oriented pocket book products on the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) material on changing the form of energy in grade IV Elementary School. This study uses the Research and Development (RnD) research and development method with the ADDIE model. The samples of this study were 2 validators and 25 students. The results of this study are in the form of Mind Mapping-oriented pocket books on the subject of ipas material changing the form of energy in class IV Elementary School. The results of the product feasibility test obtained an assessment according to 2 validators on the content/material aspect which obtained an average of 3.79 with the criteria "Very Feasible". The language aspect obtained an average value of 3.00 with the criteria "Feasible", the design aspect obtained an average of 3.11 with the criteria "Feasible", and in the graphical aspect obtained an average value of 3.25 with the criteria "Very Feasible" against the Mind Mapping-oriented pocket book developed. These results are supported by the results of product readability test activities and students' responses to Mind Mapping-oriented pocketbooks are very good. This can be seen from the results of students' responses which obtained a percentage value of 88.90% with the criteria "Very Good". Thus it is concluded that the Mind Mapping-oriented pocket book is suitable for use in learning.

Keywords: Development, LKPD, Project Based Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk buku saku berorientasi *Mind Mapping* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi mengubah bentuk energi di kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan Research and Development (RnD) dengan model ADDIE. Sampel penelitian ini adalah 2 orang validator dan 25 peserta didik. Hasil penelitian ini berupa buku saku berorientasi *Mind Mapping* pada mata pelajaran ipas materi mengubah bentuk energi kelas IV Sekolah Dasar. Hasil uji kelayakan produk mendapatkan penilaian menurut 2 validator pada aspek isi/materi yang memperoleh rata-rata sebesar 3,79 dengan kriteria "Sangat Layak". Aspek bahasa memperoleh nilai rata-rata 3,00 dengan kriteria "Layak", aspek desain memperoleh rata-rata sebesar 3,11 dengan kriteria "Layak", dan pada aspek grafika memperoleh nilai rata-rata 3,25 dengan kriteria "Sangat Layak" terhadap buku saku berorientasi *Mind Mapping* yang dikembangkan. Hasil ini didukung dengan hasil kegiatan uji keterbacaan produk dan respon peserta didik terhadap buku saku berorientasi *Mind Mapping* sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil respon peserta didik yang memperoleh nilai presentase sebesar 88,90% dengan kriteria "Sangat Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa buku saku berorientasi *Mind Mapping* layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Buku Saku, *Mind Mapping*, Mata Pelajaran IPAS

Copyright (c) 2024 Juliana, Siti Halidjah, Rio Pranata

✉ Corresponding author: Juliana

Email Address: f1081201015@student.untan.ac.id (Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Indonesia)

Received 20 June 2024, Accepted 27 June 2024, Published 04 July 2024

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan adanya pembaharuan kurikulum pendidikan. Baru-baru ini kembali diterapkan kurikulum baru di Indonesia menggantikan penerapan kurikulum 2013 yaitu kurikulum merdeka. Mengutip dari

Sitoningrum (2023), kurikulum merdeka bertujuan untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya yang terkesan rumit dan tidak bisa memenuhi capaian kompetensi siswa. Penyederhanaan kurikulum ini dilakukan dalam kondisi darurat untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (learnig loss) pada masa pandemi Covid-19.

Penerapan kurikulum baru tak terhindar dari berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah kurang tersedianya buku sebagai sumber belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Maulida, Ghasya, & Pranata (2023) yang menyatakan kendala yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah adalah keterbatasan sarana berupa sumber belajar yang berupa buku paket, LKS ataupun buku siswa yang tidak sesuai dengan jumlah siswa di kelas. Padahal pencapaian tujuan pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien jika ditunjang dengan adanya sumber belajar yang efektif bagi siswa. Namun dalam kenyataanya buku yang digunakan belum mampu menunjang proses pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan hasil assesmen awal diagnostik siswa kelas IV SDN 24 Pontianak Kota, diketahui lebih dari 50% tergolong dalam kategori rendah dalam memahami konsep perubahan bentuk energi. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai materi mengubah bentuk energi dengan baik. Hal ini kemudian didukung informasi yang didapatkan dari hasil wawancara bersama wali kelas IV SD Negeri 24 Pontianak Kota, diperoleh informasi bahwa buku yang digunakan ketika pembelajaran adalah buku paket dari kementrian dan buku LKS. Pada buku paket materi tersaji secara umum sedikit memberikan contoh, kurang penjelasan atau penjabaran secara rinci dari suatu materi. Meskipun sudah ditunjang dengan buku LKS tetapi jumlah buku LKS tidak sesuai dengan jumlah siswa di kelas. Tampilan pada buku LKS kurang menarik dengan tampilan teks-teks panjang. Materi yang tersusun dengan banyak tulisan membuat siswa sulit mengingat dan memahaminya, untuk itu diperlukan penyederhanaan agar siswa dapat dengan mudah mengingat serta memahami materi pembelajaran. Selain itu pada buku LKS masih kurang ilustrasi yang mendukung, dan berwarna hitam putih sehingga siswa menjadi kurang tertarik untuk mempelajarinya. Untuk itu diperlukan buku tambahan untuk mendukung proses pembelajaran dalam membantu siswa memahami konsep materi sehingga materi dapat disampaikan kepada siswa dengan luas. Selain itu buku yang diperlukan juga menyajikan materi dengan lebih sederhana tanpa mengurangi intisari materi yang perlu dipelajari siswa.

Cara yang dapat digunakan untuk menyederhanakan materi dengan penyajian banyak tulisan adalah menggunakan teknik mencatat *Mind Mapping*. Buzan (dalam Sari, Fandyansari, & Sandiansyah, 2020) menyatakan bahwa *Mind Mapp* merupakan “alat berpikir organisasional dan juga cara termudah untuk menempatkan informasi dalam otak dan nantinya mengambil informasi saat dibutuhkan”(h.54). Dengan menggunakan *Mind Mapping* akan membuat materi yang banyak dapat disederhanakan dengan cara mencari kata kunci dan dipetakan sehingga dapat terlihat hubungan antara satu kata kunci dengan kata

kunci lainnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Aprinawati (2018) yang menyatakan “Dengan *Mind Mapping* daftar informasi yang panjang dapat dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja otak dalam melakukan berbagai hal” (h.141). Pendapat tersebut didukung oleh pendapat lainnya yaitu Rahayu (2021) yang menyatakan bahwa “Dalam proses pembelajaran penggunaan *Mind Mapping* bertujuan untuk membuat materi pelajaran terpola secara grafis dan visual, yang pada akhirnya membantu siswa untuk merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari”(h.74-75). Dengan demikian, penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa untuk menemukan poin -poin penting sehingga siswa lebih terfokus pada materi sehingga dapat membantu pemahaman dan dapat memperkuat ingatan siswa mengenai suatu informasi.

Buku saku berorientasi *Mind Mapping* yang dikembangkan digunakan sebagai buku pendamping buku utama siswa. Sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 yaitu tujuan penyusunan buku pendamping untuk memperluas, memperdalam, dan melengkapi materi pokok yang ada dalam buku teks utama, memperluas berarti upaya menambah cakupan materi yang berkaitan erat dengan materi pada buku utama, memperdalam berarti upaya mengelaborasi dan menguraikan secara analitis materi pokok buku utama siswa, dan melengkapi berarti upaya menambahkan informasi, data, ilustrasi, contoh, serta penerapan konsep, contoh soal dan pembahasan serta materi pengayaan lain untuk melengkapi materi pokok buku teks utama siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sitepu (dalam Fadhilatanni, 2020) yang menyatakan buku pendamping merupakan buku yang berisi informasi untuk melengkapi buku pelajaran pokok dengan bahasan tertentu secara lebih luas dan lebih dalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk buku saku berorientasi *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi. Buku saku merupakan buku yang berukuran kecil sehingga dengan ukurannya yang kecil tersebut dapat memungkinkan buku saku mudah untuk dibawa kemana saja dan dapat digunakan kapan saja. Dengan kemudahan tersebut, buku saku dipadukan dengan teknik mencatat *mind mapp* yang digunakan untuk menyederhanakan, meringkas, dan memetakan materi pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat diambil poin pentingnya dan memudahkan siswa untuk fokus pada materi pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa diperlukannya buku saku berorientasi *Mind Mapping* sebagai buku pendamping buku utama siswa. Diharapkan dengan adanya buku saku berorientasi *Mind Mapping* ini dapat menunjang proses pembelajaran yang dilakukan dan dapat memperluas, memperdalam dan menambah wawasan siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu: *Analisis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* (Sugiyono, 2017) yang dimodifikasi menjadi ADD yaitu *Analisis, Design, Development* dikarenakan penelitian ini hanya sebatas mengembangkan dan menghasilkan produk yang tervalidasi ahli dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya penelitian.

Sampel penelitian ini adalah 2 orang validator dan 25 peserta didik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan buku saku berorientasi *Mind Mapping* adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari saran dan masukan validator untuk perbaikan produk. Sedangkan data kuantitatif merupakan data pokok penilaian pengembangan buku saku oleh validator melalui angket yang diberikan. Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu wawancara, validasi, dan angket yang menggunakan skala *likert* berskala 1-4.

Hasil angket kemudian dipersentasekan dan dijabarkan secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui tingkat kelayakan buku saku berorientasi *Mind Mapping*. Kriteria kelayakan menggunakan pengkategorian pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Kriteria Kelayakan Produk

Skor	Kategori
$3,25 \leq x < 4,00$	Sangat Layak
$2,50 \leq x < 3,25$	Layak
$1,75 \leq x < 2,50$	Kurang Layak
$1,00 \leq x < 1,75$	Tidak Layak

HASIL DAN DISKUSI

Hasil pengembangan buku saku berorientasi *Mind Mapping* berdasarkan tahapan ADD (*Analysis, Design, Development*) sebagai berikut.

Analysis (Analisis)

Tahap Analisis dilakukan pengumpulan data dan analisis untuk mengetahui tingkat kebutuhan akan produk buku saku berorientasi *Mind Mapping*. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket kebutuhan terhadap 25 orang siswa dan wawancara dengan guru wali kelas. Berdasarkan analisis kebutuhan diketahui bahwa buku paket yang digunakan belum dapat menunjang proses pembelajaran dengan maksimal. Buku paket berisi materi secara umum, kurang penjelasan atau penjabaran mengenai suatu materi. Pembelajaran sudah ditunjang dengan buku LKS tetapi dengan jumlah buku LKS yang tidak sesuai dengan jumlah siswa membuat pembelajaran kurang efektif karena siswa harus berbagi dengan temannya. Pada buku LKS materi tersusun dengan banyak paragraf panjang, kurang ilustrasi yang mendukung dan berwarna hitam putih. Sedangkan siswa menyukai jika terdapat gambar dan ilustrai yang menarik, materi dalam bentuk rangkuman, menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana, dan dicetak

berwarna serta siswa menyukai jika buku dapat dengan cepat memberikan informasi penting dari suatu bacaan.

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut peserta didik membutuhkan buku dengan penyajian tidak terlalu padat dengan tulisan, disertai dengan penyederhanaan materi agar materi menjadi lebih singkat dan padat sehingga lebih mudah dipahami siswa. Dengan demikian buku saku berorientasi *Mind Mapping* cocok dengan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa selain praktis, buku saku berisi materi-materi yang singkat padat dan jelas serta dikemas dalam bentuk yang menarik (Nurhayati, dalam Vadilla, 2019). Dengan menyederhanakan materi akan membantu siswa yang kesulitan memahami materi dengan hanya membaca dari buku. Kesimpulan dari analisis kebutuhan adalah diperlukannya buku pendamping untuk melengkapi buku utama siswa. Buku ini dikembangkan dalam bentuk buku saku yang mudah dibawa kemana saja dan dipadukan dengan *Mind Mapping* yang dapat memetakan informasi secara visual dan membantu siswa dengan cepat menemukan informasi penting suatu bacaan sehingga dapat fokus pada materi pembelajaran.

Design (Rancangan)

Berdasarkan hasil tahap analisis, selanjutnya dilakukan perancangan terhadap produk buku saku berorientasi *Mind Mapping*. Perancangan produk buku saku berorientasi *Mind Mapping* disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Perancangan dilakukan dengan menentukan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, menentukan komponen buku saku berorientasi *Mind Mapping*, dan perancangan yang dituangkan dalam *storyboard*.

Development (Pengembangan)

Pembuatan buku saku berorientasi *Mind Mapping* dilakukan menggunakan Canva kemudian disimpan dengan format pdf lalu dicetak dengan ukuran 10,5 cm x 12,5 cm menggunakan kertas HVS 80 GSM. Selanjutnya buku saku yang telah dicetak akan melalui tahap validasi dengan dua orang validator yang masing-masing menilai pada aspek isi/materi, bahasa, desain, dan grafika. Sesuai dengan pendapat Kosasih (2021) yang menyatakan “validasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dikembangkan berdasarkan pendapat para ahli sehingga produk tersebut layak digunakan dalam pembelajaran”(h.148). Penyusunan angket validasi memerhatikan aspek-aspek kelayakan buku saku menggunakan aspek dan indikator kriteria buku pendamping yang baik yang diadopsi dan dimodifikasi dari Permendikbud Nomor 22 Tahun 2022 sebagai standar kriteria buku yang baik dan berkualitas serta mengadopsi dan memodifikasi karakteristik dan unsur-unsur *Mind Mapp*.

Hasil validasi dari dua orang validator pada tahap pertama sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Validasi Kelayakan Produk Tahap I

No	Aspek	Validator I	Validator II	Rata-rata	Kategori
1	Isi/ Materi	44	45	3,70	Sangat Layak
2	Bahasa	12	13	2,50	Layak

No	Aspek	Validator I	Validator II	Rata-rata	Kategori
3	Desain	38	36	2,81	Layak
4	Grafika	12	13	3,12	Layak

Pada validasi pertama pada aspek isi materi memperoleh rata-rata 3,70 dengan kategori “Sangat Layak” sedangkan pada aspek bahasa memperoleh rata-rata 2,50 dengan kategori “Layak”. Pada aspek desain memperoleh rata-rata 2,81 dengan kategori “Layak” dan pada aspek grafika memperoleh rata-rata 3,12 dengan kategori “Layak”. Validasi pertama mendapat masukan dan saran yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Masukan dan Saran Validator

No	Masukan dan saran validator I dan validator II
1	Menambahkan logo pada sampul
2	<i>Mind Mapping</i> pada halaman 41 terlalu panjang, sehingga perlu di sederhanakan
3	Perhatikan istilah asing
4	Memperhatikan pemilihan kata transformasi agar dicari padanan kata yang lebih mudah dipahami
5	Petunjuk buku saku diperinci ke beberapa point agar tidak terlalu padat
6	Perbaiki tulisan yang <i>typo</i> dan penggunaan tanda baca
7	Perbaiki kalimat yang kurang efektif
8	Penempatan hiasan ilustrasi harap perhatikan kontras warna agar teks atau pesan dapat terbaca dengan jelas
9	Warna tulisan judul pada sampul, tulisan gelap background gelap, harap diperhatikan
10	Menambah <i>footer/header</i> dengan judul “Buku Saku: <i>Mind Mapping</i> Mapel IPAS Materi Mengubah Bentuk Energi
11	Menambahkan profil pengembang pada halaman belakang
12	Perhatikan tata letak paragraf yang terlalu penuh dengan teks pada halaman 40
13	Penulis diganti menjadi kata pengembang.
14	Perhatikan urutan halaman ketika menjilid

Setelah produk dilakukan perbaikan, maka dilanjutkan dengan validasi tahap dua. Berikut dapat dilihat hasil validasi tahap kedua.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Validasi Kelayakan Produk Tahap II

No	Aspek	Validator I	Validator II	Rata-rata	Kategori
1	Isi/ Materi	46	45	3,79	Sangat Layak
2	Bahasa	15	15	3,00	Layak
3	Desain	41	40	3,11	Layak
4	Grafika	13	13	3,25	Sangat Layak

Pada validasi kedua pada aspek isi materi memperoleh rata-rata 3,79 dengan kategori “Sangat Layak” sedangkan pada aspek bahasa memperoleh rata-rata 3,00 dengan kategori “Layak”. Pada aspek desain memperoleh rata-rata 3,11 dengan kategori “Layak” dan pada aspek grafika memperoleh rata-rata 3,25 dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa buku saku berorientasi *Mind Mapping* layak untuk dilakukan uji coba produk.

Produk yang telah melewati tahap validasi oleh ahli akan dilakukan uji keterbacaan produk. Uji keterbacaan ini dilakukan pada 25 orang siswa kelas IV. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui respon

siswa terhadap penggunaan buku saku berorientasi *Mind Mapping* sebagai sumber belajar melalui angket yang dibagikan setelah penggunaan produk buku saku berorientasi *Mind Mapping*. Menurut Saroni (2016) mengatakan “keterbacaan berkaitan dengan terbaca tidaknya materi bacaan oleh pembaca” (h.159). Uji keterbacaan merupakan salah satu cara menilai suatu teks tersebut bisa dibaca secara cepat, mudah dipahami, dan diingat inti sari dari bacaan tersebut. Jika produk yang dikembangkan mendapat respon positif peserta didik maka produk tersebut dianggap baik dan layak digunakan di kelas. Namun, jika respon yang didapat tidak baik. Maka, produk akan diperbaiki dan akan dilakukan kembali uji keterbacaan produk. Berdasarkan respon peserta didik pada uji keterbacaan produk buku saku berorientasi *Mind Mapping* memperoleh nilai presentase sebesar 88.90 % yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurilatifa dan wulandari 2018 (h.22) pada pengembangan produk bahan ajar berbasis *Mind Mapping* dengan hasil uji coba produk dengan nilai 93,75 % dengan kriteria sangat baik, dan uji coba pemakaian pada siswa memperoleh nilai 96 % dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, membuktikan buku saku berorientasi *Mind Mapping* mendapat respon positif dari peserta didik dan dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah telah dihasilkannya produk buku saku berorientasi *Mind Mapping* pada mata mata pelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi. Buku saku dengan bentuknya yang kecil akan memudahkan pembaca untuk belajar dimana saja dan kapan saja sehingga dapat digunakan untuk belajar secara mandiri, serta dipadukan dengan teknik mencatat *Mind Mapping* yang dapat digunakan untuk memetakan materi secara visual sehingga akan terlihat hubungan antar materi dan membantu siswa untuk fokus pada poin penting. Buku saku berorientasi *Mind Mapping* sebagai buku pendamping buku utama siswa diharapkan dapat memperluas, memperdalam pemahaman siswa pada materi mengubah bentuk energi pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil respon kepada peserta didik dapat diketahui bahwa produk buku saku berorientasi *Mind Mapping* mendapat respon positif dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini hanya sampai uji keterbacaan produk pada tahap Development, jadi diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan produk buku saku pada proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Dr. Siti Halidjah, M.Pd., Bapak Rio Pranata, S.Pd atas saran dan masukannya dalam penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan model peta pikiran (*Mind Mapping*) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140-147. Diunduh di <https://www.neliti.com/publications/278057/penggunaan-model-peta-pikiran-mind-mapping-untuk-meningkatkan-pemahaman-membaca>
- Fadhilatanni, I. (2020). Analisis Penggunaan Buku Teks Pendamping Bahasa Indonesia Kelas X dalam Perspektif Kebijakan Perbukuan. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 109-116. Diunduh di <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/16989>
- Mudrikah, S., Pahleviannur, M. R., Surur, M., & Rahmah, N. (2021). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Teori dan Implementasi*. Jawa Tengah: Pradina Pustaka.
- Kemendikbudristek (2022). *Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, Serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku*. Jakarta: Kemendikbudristek. Diunduh di <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/224489/permendikbudriset-no-22-tahun-2022>
- Kosasih, E. (2021). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Maulida, N., Ghasya, D. A. V., & Pranata, R. (2023). Depenelitian Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat. *Journal on Education*, 6(1), 6414-6420. Diunduh di <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3860>
- Rahayu, A. P. (2021). Penggunaan *Mind Mapping* dari perspektif Tony Buzan dalam proses pembelajaran. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 65-80. Diunduh di <https://www.staimmgt.ac.id/wp-content/uploads/2021/06/4.-Penggunaan-Mind-Mapping-dari-perspektif-Tony-Buzan.pdf>.
- Sari, L., & Fandyansari, M. W. (2020). Mind Mapping dalam perkuliahan pengantar pendidikan. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 2(1), 49-60. Diunduh di <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/ecoducation/article/view/771>
- Saroni, Nuyan., Widodo., & Mudiono, A. (2016). Analisis Keterbacaan Teks Pada Buku Tematik Terpadu Kelas V SD Berdasarkan Grafik Fry. Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD “Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi”, 157-164. Diunduh di <http://pgsd.fip.um.ac.id/wp-content/upload/2017/01/19.pdf>.
- Sitoningrum, N. D. (2023, 14 Juli). Kurikulum Merdeka belajar: pengertian, tujuan, karakteristik, hingga keunggulannya. *Detik*. Diunduh di <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6823183/kurikulum-merdeka-belajar-pengertian-tujuan-karakteristik-hingga-keunggulannya>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Vadilla, V. N., Habisukan, U. H., Tastin, T., & Hapida, Y. (2019, December). Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Eubacteria Di Sma/Ma. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 2(1), 106-110. Diunduh di <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/semnaspbio/article/view/486>